

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar atau kegiatan yang di laksanakan secara sengaja, teratur dan berencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku manusia ke arah yang lebih baik.

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ihsan (2005: 1) menyatakan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha- usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai dan norma- norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan

kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada siswa dengan tujuan membantu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Berbicara tentang sekolah tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui proses pembelajaran, peserta didik memperoleh berbagai hal yang baru yang sebelumnya tidak diprolehnya seperti memperoleh pengetahuan serta bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Proses pembelajaran di sekolah tentunya akan melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik dan peserta didik menerima apa yang diberikan oleh pendidik.

Siswa sebagai peserta didik bukan hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan untuk dirinya. Masalahnya, seringkali siswa tidak menyadari bahwa dirinya ikut menentukan keberhasilan pendidikan bagi dirinya sehingga dalam proses pembelajaran misalnya kemampuan siswa kurang menyampaikan pendapat.

Badudu (2001: 854) menyatakan bahwa kemampuan menyampaikan pendapat merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Dari pernyataan berikut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kesanggupan atau kecakapan untuk mengutarakan pikiran, gagasan atau perasaan.

Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat bisa dibantu melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok membantu pengembangan dan kemampuan mengelola diri, khususnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Mavrodiev dan Peneva (2013) menyatakan bahwa latihan asertif ini membuat seseorang memiliki kemampuan untuk berbicara secara langsung dalam mengutarakan keinginan dan kebutuhan, mengatakan tidak, mengungkapkan perasaan negatif dan positif, mampu mempertahankan kontak untuk memulai, menjaga dan mengakhiri sebuah percakapan dengan baik. Latihan asertif dapat membantu seseorang untuk mengubah pola pikir dalam berkomunikasi secara baik dan benar, namun hal itu memungkinkan pembicara untuk mengungkapkan perasaan jujur dan terbuka secara langsung dengan tetap menghormati hak/pendapat orang lain. Kegiatan latihan asertif membantu siswa dalam mengungkapkan perasaan terhadap orang lain, tidak cemas dalam menjalani kehidupan dan berkomunikasi, selalu bersemangat dan merasa siap dalam menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan tanpa rasa

takut. Selain itu latihan asertif dapat membantu siswa untuk berprinsip kuat yaitu, mempunyai pandangan yang positif dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan “latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah

1. Mengapa penerapan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat?
2. Bagaimana prosedur penerapan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat?
3. Apakah penerapan latihan asertif melalui bimbingan kelompok efektifitas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui alasan penerapan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

2. Mengetahui prosedur penerapan latihan asertif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.
3. Mengetahui efektivitas penerapan latihan asertif melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pendapat.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan skripsi ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam memperkaya wawasan dan konsep tentang penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi program studi BK

Skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam memanfaatkan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

b. Bagi penulis

Agar lebih terampil dalam menggunakan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.